

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehat adalah kondisi maksimal baik secara fisik, mental dan sosial. Namun, dalam lingkungan masyarakat masih saja kita temui beberapa masalah kesehatan seperti infeksi. Hal ini dikarenakan pola hidup masyarakat yang tidak sehat tanpa menyadari akibat yang dapat ditimbulkan. Langkah yang paling tepat ialah dengan pencegahan (preventif).

Penyakit infeksi merupakan jenis penyakit yang paling banyak diderita oleh penduduk di Negara berkembang, termasuk Indonesia. Salah satu penyebab penyakit infeksi yaitu bakteri (Gibson, 1996). Penyakit infeksi seperti bisul dan jerawat yang sering terjadi di sebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus*.

Staphylococcus aureus merupakan bakteri flora normal pada kulit dan selaput lender pada manusia. Bakteri ini dapat mengakibatkan infeksi kerusakan pada kulit atau luka pada organ tubuh jika bakteri ini mengalahkan mekanisme pertahanan tubuh. (Anwar, 1994 dalam Melky, 2011).

Seharusnya, jalan keluar yang diambil untuk mengatasinya adalah dengan menggunakan obat-obatan herbal alami dari tumbuh-tumbuhan di alam sekitar, karena obat-obatan dari bahan alami memiliki kelebihan seperti mudah didapat dengan harga yang relatif murah, dan tidak memiliki efek samping bukannya selalu bergantung pada obat antibiotik kimia sintetis yang selain memiliki efek samping, juga diperoleh dengan biaya yang relatif mahal, dan

yang paling ditakutkan adalah penggunaan antibiotik yang tidak terkontrol dapat mendorong terjadinya perkembangan resistensi terhadap antibiotik yang diberikan (Wardani, 2008).

Adanya resistensi ini dapat menimbulkan banyak masalah dalam pengobatan penyakit infeksi, sehingga diperlukan usaha untuk mengembangkan obat tradisional berbahan herbal yang dapat membunuh bakteri untuk menghindari terjadinya resistensi tersebut.

Indonesia kaya akan tanaman obat, dan sangat potensial untuk dikembangkan, tapi belum dikelola secara maksimal. Kekayaan alam tumbuhan di Indonesia meliputi 30.000 jenis tumbuhan dari total 40.000 jenis tumbuhan di dunia, 940 jenis diantaranya merupakan tumbuhan berkhasiat obat. Salah satu provinsi yang kaya akan tanaman obat adalah Nusa Tenggara Timur (NTT).

NTT memiliki potensi tanaman obat yang cukup banyak, serta beranekaragam jenis tumbuhan yang mampu hidup termasuk jenis tanaman obat tradisional yang bisa dimanfaatkan. Salah satu jenis tumbuhan yang sering digunakan sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit infeksi luka kulit yaitu kelor. caranya dengan menghaluskan daun kelor kemudian ditaruh pada kulit.

Menurut pendapat masyarakat pengguna (suku timor) di desa oeltua kecamatan Taebenu, cara ini efektif untuk menyembuhkan infeksi luka kulit.

Apakah masalah luka infeksi tersebut benar-benar terjadi. perlu dibuktikan secara ilmiah melalui penelitian. Atas dasar itulah peneliti

melakukan penelitian terkait hal tersebut pada tahap awal dengan judul **"Uji Aktivitas antibakteri Ekstrak Daun Kelor (*Moringa oleifera* L.) terhadap pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* Secara In Vitro."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah ekstrak daun Kelor (*Moringa oleifera* L.) berpengaruh terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* secara in vitro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh ekstrak daun Kelor (*Moringa oleifera* L.) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* secara in vitro.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi kepada masyarakat untuk menggunakan daun Kelor (*Moringa oleifera* L.) sebagai obat tradisional yang dapat menyembuhkan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan informasi pendukung untuk penelitian selanjutnya.